

SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TANAMAN PALA
BERDASARKAN PSAK 69 : AGRIKULTUR
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI DESA BAWO KECAMATAN
TAGULANDANG UTARA)**

Oleh:
Kenny Invia Balik
NIM : 15 043 093



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2019**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Aset Biologis.....	5
2.2 Standar Akuntansi Keuangan	5
2.3 Akuntansi Aset Biologis PSAK 69: Agrikultur	6
2.4 Analisis.....	9
2.5 Definisi Akuntansi.....	9
2.6 Siklus Akuntansi	10
2.7 Perlakuan Akuntansi	11
2.8 Jenis Tanaman Pala	13
2.9 Penelitian Terdahulu	18
2.10 PSAK No.1 Laporan Keuangan	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23

3.3	Sumber Data.....	24
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5	Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1	Gambaran Umum.....	28
4.2	Hasil Penelitian.....	33
4.3	Pembahasan.....	33
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	48
	DAFTAR PUSTAKA.....	49
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agrikultur atau pertanian adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh bahan pangan dengan cara memanfaatkan sumber daya hayati yang ada demi memenuhi kebutuhan hidup. Indonesia sendiri bisa dikatakan negara agraria namun hanya mampu menghasilkan produk hasil pertanian sekitar 14.43% pada tahun 2013 dari total pendapatan domestik bruto. Walaupun begitu, sektor agrikultur ini . perkebunan menjadi salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan yang cukup konsisten, dimana antara areal perkebunan maupun hasil produksi dari perkebunan ini berbanding lurus terhadap satu sama lain. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor - sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Aset biologis adalah aset yang unik, karena mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan sebuah output.

PSAK 69 Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. PSAK 69 juga memberikan panduan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini. Secara umum PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup Pernyataan ini. Pengaturan akuntansi aset

produktif mengacu ke PSAK 16:Aset Tetap. PSAK 69 memberikan pengaturan akuntansi atas hibah pemerintah tanpa syarat yang terkait dengan aset biologis untuk diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan diakui dalam laba rugi jika, dan hanya jika, hibah pemerintah tersebut menjadi piutang. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen; sebagai contoh, pemrosesan buah anggur menjadi minuman anggur (wine) dan wol menjadi benang.

Transformasi yang terjadi pada aset biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang dapat menyebabkan berbagai perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan aset yang berupa tumbuhan atau hewan tersebut. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam agricultural produce atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Adanya transformasi biologis pada aset biologis, maka diperlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kesepakatan dan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan yang ekonomis bagi perusahaan.

Aset biologi diukur pada saat pengakuan awal dan diukur dengan nilai wajar yang diukur berdasarkan nilai aset biologis pada pasar aktif, namun jika tidak terdapat pasar aktif penilai aset biologis dapat diukur berdasarkan harga pasar terkini, harga pasar untuk aset biologis yang sejenis ataupun dengan harga pasar yang menjadi nilai patokan dari aset biologis dalam sektor agrikultur. Jika tidak dapat ditemukan harga pasar yang memastikan nilai aset dari aset biologis, maka nilai arus kas bersih yang diharapkan dari aset setelah didiskotokan dengan tarif pajak yang berlaku. Dan jika tidak terdapat nilai aset yang tidak dapat diandalkan maka harga perolehan dapat dijadikan sebagai nilai dari aset biologis setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian lainnya. Dalam aktivitas agrikultur sendiri, pengendalian dapat dibuktikan dengan kepemilikannya terhadap aset biologis itu sendiri. Terdapat asumsi bahwa nilai wajar dari aset biologis dapat diukur secara andal, namun asumsi tersebut dapat dibantah hanya

pada saat pengakuan awal aset biologis yang harga kuotasi pasarnya tidak tersedia dan yang alternatif pengukuran nilai wajarnya secara jelas tidak dapat diandalkan. Pala merupakan satu tanaman buah yang namanya sudah mendunia sejak dahulu kala. Para pedagang kuno sudah banyak mengincar tanaman ini karena nilai jual tinggi dan permintaan kebutuhan yang sangat banyak. Bagian utama yang banyak menjadi incaran para pedagang adalah biji dan daging buahnya. Konon, buah dan biji Pala sudah menjadi komoditi perdagangan yang penting sejak masa Romawi berkuasa di seperempat bagian bumi.

Tumbuhan ini berumah dua (dioecious) sehingga dikenal pohon jantan dan pohon betina. Daunnya berbentuk elips langsing. Buahnya berbentuk lonjong seperti lemon, berwarna kuning, berdaging dan beraroma khas karena mengandung minyak atsiri pada daging buahnya. Bila masak, kulit dan daging buah membuka dan biji akan terlihat terbungkus fuli yang berwarna merah. Satu buah menghasilkan satu biji berwarna coklat . Pala dipanen biji, salut bijinya (arillus), dan daging buahnya. Dalam perdagangan, salut biji pala dinamakan fuli, atau dalam bahasa Inggris disebut mace, dalam istilah farmasi disebut *myristicae arillus* atau *macis*). Daging buah pala dinamakan *myristicae fructus cortex*. Panen pertama dilakukan 7 sampai 9 tahun setelah pohonnya ditanam dan mencapai kemampuan produksi maksimum setelah 25 tahun. Tumbuhnya dapat mencapai 20m dan usianya bisa mencapai ratusan tahun.

Sebelum dipasarkan, biji dijemur hingga kering setelah dipisah dari fulinya. Pengeringan ini memakan waktu enam sampai delapan minggu. Bagian dalam biji akan menyusut dalam proses ini dan akan terdengar bila biji digoyangkan. Cangkang biji akan pecah dan bagian dalam biji dijual sebagai pala. Biji pala yang sudah dikeringkan adalah bahan utama pembuatan berbagai masakan, biasanya biji pala ini akan digerus dan dibentuk menjadi bubuk. Salah satu penyebab Pala menjadi istimewa adalah minyak Atsiri yang terkandung dalam buahnya secara alami. Indonesia patut berbangga karena menjadi salah satu penghasil Pala tersubur yang pernah ada di muka bumi. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik

mengambil judul ”**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TANAMAN PALA BERDASARKAN PSAK 69 : AGRIKULTUR (STUDI KASUS KELOMPOK TANI DESA BAWO KECAMATAN TAGULANDANG UTARA**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya adalah: “Bagaimana perlakuan akuntansi agrikultur pada petani pala di Desa Bawo Kecamatan Tagulandang Utara ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis perlakuan akuntansi agrikultur pada petani pala di Desa Bawo Kecamatan Tagulandang .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, pemahaman dan wawasan penulis dalam memahami tentang perlakuan akuntansi agrikultur .
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan kiranya petani yang ada di Desa Bawo Kecamatan Tagulandang Utara bisa mengalami kemajuan .
3. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai alat refrensi bagi Politeknik Negeri Manado khususnya jurusan akuntansi .